

PENGAJARAN BAHASA BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF PESERTA DIDIK

Yuliana¹, Lutfiah Qolbina Ibdan²,

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
yulianaiddn0@gmail.com¹, fiahqolbi@gmail.com²,

Abstrak: Pengajaran bahasa memiliki peran penting dalam pendidikan karena bahasa merupakan alat utama komunikasi dan penyampaian ilmu pengetahuan. Selain meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, pembelajaran bahasa juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai budaya dan membentuk karakter peserta didik. Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat karena bahasa digunakan untuk menyampaikan budaya, sedangkan budaya memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa penting diterapkan di sekolah. Pengajaran bahasa berbasis budaya mengintegrasikan unsur budaya ke dalam materi dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu memahami serta menggunakan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya. Unsur budaya seperti cerita rakyat, lagu daerah, pantun, permainan tradisional, dan adat istiadat dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pengajaran bahasa berbasis budaya serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa berbasis budaya mampu meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik serta menanamkan nilai karakter seperti sopan santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Kata Kunci: pengajaran bahasa, budaya, pendidikan karakter, pembelajaran kontekstual, peserta didik.

Abstract: Language teaching has an important role in education because language is the main tool for communication and knowledge transfer. In addition to improving speaking, reading, writing, and listening skills, language learning can also be used to instill cultural values and build students' character. Language and culture are closely related because language conveys culture, while culture influences language use in daily life. Therefore, integrating culture into language learning is important in schools. Culture-based language teaching integrates cultural elements into learning materials and activities so students can understand and use language according to social and cultural contexts. Cultural elements such as folklore, traditional songs, rhymes, traditional games, and local customs

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



can be used as learning media. This study aims to describe the implementation of culture-based language teaching and its influence on students' character building. The method used is descriptive qualitative with a library research approach. The results show that culture-based language teaching improves students' communicative competence and develops character values such as politeness, tolerance, discipline, responsibility, and appreciation of national culture.

Kata Kunci: *language teaching, culture, character education, contextual learning, students*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa juga menjadi sarana utama dalam proses pendidikan karena seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penggunaan bahasa. Dalam dunia pendidikan, pengajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial.

Namun, pembelajaran bahasa tidak cukup hanya berfokus pada aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara. Bahasa juga berkaitan erat dengan budaya masyarakat yang menggunakannya. Setiap bahasa memiliki nilai budaya yang memengaruhi cara seseorang berbicara, bersikap, dan berinteraksi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu memperhatikan aspek budaya agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial dan budaya.

Bahasa dan budaya merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan budaya, sedangkan budaya memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat. Melalui bahasa, seseorang dapat memahami adat istiadat, norma, etika komunikasi, dan pola pikir suatu masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan dalam berkomunikasi. Hal tersebut tercermin dalam penggunaan bahasa yang santun kepada orang yang lebih tua atau kepada guru di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, pengintegrasian budaya ke dalam pengajaran bahasa sangat penting dilakukan karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori bahasa, tetapi juga memahami penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena materi pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya. Setiap daerah memiliki bahasa daerah, adat istiadat, tradisi, kesenian, dan nilai budaya yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa. Guru dapat menggunakan cerita rakyat, pantun, lagu daerah, permainan tradisional, dan tradisi masyarakat sebagai media pembelajaran yang menarik dan edukatif.

Di era globalisasi saat ini, pengaruh budaya asing semakin mudah masuk melalui media sosial dan perkembangan teknologi. Banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya luar dibanding budaya daerahnya sendiri. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka budaya lokal dapat mengalami pergeseran bahkan mulai ditinggalkan. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya melalui proses pendidikan.

Pengajaran bahasa berbasis budaya dapat menjadi salah satu solusi untuk menjaga nilai budaya bangsa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar bahasa dengan lebih menyenangkan serta memahami nilai karakter seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa cinta tanah air.

Selain itu, pendekatan budaya dalam pembelajaran bahasa juga mendukung pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa menjadi langkah penting dalam membangun generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan mencintai budaya bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas secara mendalam mengenai integrasi nilai budaya dalam pengajaran bahasa serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pengajaran Bahasa

Pengajaran bahasa merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Pengajaran bahasa meliputi empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tarigan, pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga praktik penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain itu, pengajaran bahasa juga bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa, peserta didik dapat belajar menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pengajaran bahasa tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial dan karakter peserta didik.

Pengertian Budaya

Budaya adalah seluruh hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Budaya mencakup sistem nilai, norma, adat istiadat, kesenian, bahasa, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar. Dengan demikian, budaya menjadi identitas suatu masyarakat yang membedakannya dari kelompok masyarakat lain.

Budaya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena budaya menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sosial. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Keberagaman budaya tersebut menjadi kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam dunia pendidikan, budaya dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami nilai moral, etika, dan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Bahasa dan Budaya

Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat karena bahasa digunakan untuk menyampaikan budaya. Cara seseorang menggunakan bahasa dipengaruhi oleh nilai budaya masyarakat tempat ia hidup.

Sebagai contoh, dalam budaya Indonesia terdapat penggunaan kata sapaan yang berbeda sesuai usia dan kedudukan seseorang. Penggunaan bahasa yang santun kepada orang tua mencerminkan nilai penghormatan dalam budaya masyarakat Indonesia.

Bahasa juga menjadi sarana utama dalam mewariskan budaya kepada generasi berikutnya.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Melalui bahasa, masyarakat dapat menyampaikan cerita rakyat, adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu memperhatikan aspek budaya agar peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya masyarakat.

Konsep Pengajaran Bahasa Berbasis Budaya

Pengajaran bahasa berbasis budaya adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya ke dalam proses pembelajaran bahasa. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Penerapan pendekatan ini dapat dilakukan melalui penggunaan media budaya seperti cerita rakyat, lagu daerah, pantun, permainan tradisional, dan tradisi lokal sebagai bahan pembelajaran bahasa.

Melalui pendekatan berbasis budaya, peserta didik tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalam penggunaan bahasa tersebut. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang nyata dan sesuai dengan lingkungan sosial mereka. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap budaya lokal dan membantu melestarikan budaya bangsa di tengah perkembangan globalisasi.

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai moral dan etika kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui teks bacaan, cerita rakyat, diskusi kelompok, dan aktivitas pembelajaran lainnya yang mengandung nilai-nilai positif.

Nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dapat ditanamkan melalui pembelajaran bahasa berbasis budaya.

Melalui pembelajaran bahasa, peserta didik dapat belajar bagaimana berkomunikasi dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Cerita rakyat dan karya sastra juga dapat digunakan untuk menanamkan pesan moral dan nilai kehidupan kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai teori serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pengajaran bahasa berbasis budaya.

Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu mengenai pembelajaran bahasa, budaya, dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian literatur.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap membaca, memahami, mengelompokkan, dan menyimpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Penggunaan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa

Budaya dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa karena budaya memiliki hubungan yang sangat erat dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan berbagai unsur budaya lokal seperti cerita rakyat, pantun, lagu daerah, permainan tradisional, adat istiadat, maupun tradisi masyarakat sebagai bahan ajar yang menarik dan bermakna. Penggunaan budaya dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sosial mereka sendiri.

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat menggunakan cerita rakyat seperti *Malin Kundang*, *Timun Mas*, atau *Bawang Merah dan Bawang Putih* sebagai bahan bacaan. Setelah membaca cerita tersebut, peserta didik dapat diminta untuk menjelaskan isi cerita, menemukan unsur intrinsik, serta mendiskusikan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai budaya seperti menghormati orang tua, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

Selain itu, dalam pembelajaran menulis, peserta didik dapat diminta membuat pantun, menulis kembali cerita rakyat menggunakan bahasa sendiri, atau membuat karangan tentang budaya daerah masing-masing. Kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan menulis, kreativitas, dan imajinasi peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik juga menjadi lebih mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri.

Pada keterampilan menyimak, guru dapat menggunakan lagu daerah atau cerita lisan sebagai media pembelajaran. Peserta didik diminta mendengarkan lagu daerah, memahami makna liriknya,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



kemudian mendiskusikan pesan yang terkandung di dalam lagu tersebut. Lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai budaya dan moral yang dapat dijadikan sarana pendidikan karakter.

Sementara itu, dalam pembelajaran berbicara, peserta didik dapat melakukan drama budaya, bermain peran, atau dialog menggunakan bahasa yang santun sesuai norma masyarakat. Kegiatan tersebut membantu peserta didik melatih kemampuan berbicara sekaligus memahami etika komunikasi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, penggunaan budaya dalam pembelajaran bahasa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Pengaruh terhadap Karakter Peserta Didik

Pengajaran bahasa berbasis budaya memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran budaya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai kehidupan yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter tersebut dapat diperoleh melalui cerita rakyat, lagu daerah, permainan tradisional, maupun aktivitas pembelajaran yang berbasis budaya.

Cerita rakyat misalnya, banyak mengandung pesan moral yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Cerita *Malin Kundang* mengajarkan pentingnya menghormati orang tua, sedangkan cerita *Timun Mas* mengajarkan keberanian, kerja keras, dan pantang menyerah. Melalui cerita tersebut, peserta didik dapat memahami nilai moral secara lebih mudah karena disampaikan melalui cerita yang menarik.

Selain itu, lagu daerah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Lagu daerah mengandung nilai kebersamaan, rasa cinta tanah air, dan semangat persatuan. Ketika peserta didik mempelajari lagu daerah, mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami identitas budaya bangsa.

Permainan tradisional seperti gobak sodor, congklak, dan bentengan juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Permainan tersebut melatih kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya dapat membantu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dan mampu menghargai budaya bangsa.

Selain membentuk karakter individu, pengajaran bahasa berbasis budaya juga dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik terhadap keberagaman budaya. Indonesia memiliki banyak suku, bahasa daerah, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran budaya, peserta didik belajar menghargai perbedaan dan memahami pentingnya hidup rukun dalam masyarakat yang

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



majemuk.

Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar

Pembelajaran yang berkaitan dengan budaya lokal cenderung lebih mudah dipahami peserta didik karena sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka sehari-hari. Hal ini membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi terasa monoton karena peserta didik terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media budaya dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Guru dapat meminta peserta didik membuat pantun, puisi daerah, drama budaya, atau presentasi mengenai budaya lokal. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui penggunaan bahasa.

Selain itu, metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, bermain peran, presentasi budaya, dan pementasan drama dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan.

Motivasi belajar peserta didik juga meningkat karena mereka merasa pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan nyata. Ketika peserta didik mempelajari budaya daerah sendiri, mereka merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari sehingga lebih mudah memahami isi pembelajaran. Kondisi ini membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Tantangan Pembelajaran Bahasa Berbasis Budaya

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan pengajaran bahasa berbasis budaya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya bahan ajar berbasis budaya yang tersedia di sekolah. Banyak sekolah yang masih menggunakan bahan pembelajaran umum tanpa mengaitkannya dengan budaya lokal masyarakat sekitar.

Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mengintegrasikan budaya ke dalam pembelajaran bahasa. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar mampu menciptakan pembelajaran bahasa berbasis budaya yang inovatif dan menarik.

Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam mempertahankan budaya lokal. Saat ini, banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya asing

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



dibanding budaya daerahnya sendiri. Penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan peserta didik semakin jarang mengenal tradisi dan budaya lokal.

Selain itu, perbedaan latar belakang budaya peserta didik juga dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran. Guru perlu memahami keberagaman budaya peserta didik agar dapat menciptakan pembelajaran yang menghargai perbedaan dan tidak menimbulkan diskriminasi budaya tertentu.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung pelestarian budaya melalui pendidikan. Sekolah perlu menyediakan media pembelajaran berbasis budaya, guru perlu meningkatkan kreativitas dalam mengajar, dan orang tua perlu mendukung peserta didik agar lebih mengenal budaya daerahnya sendiri.

Kesimpulan

Pengajaran bahasa berbasis budaya merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan karena mampu meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik sekaligus membentuk karakter yang baik. Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna karena berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Penggunaan unsur budaya seperti cerita rakyat, lagu daerah, pantun, permainan tradisional, dan adat istiadat dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara lebih efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, sopan santun, dan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik karena pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sosial mereka.

Meskipun demikian, penerapan pengajaran bahasa berbasis budaya masih menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya bahan ajar berbasis budaya, keterbatasan kreativitas guru, serta pengaruh budaya asing di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya agar budaya lokal tetap terjaga dan pendidikan karakter peserta didik dapat berkembang secara optimal.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Referensi

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kramsch, Claire. 2001. *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.
- Liddicoat, Anthony J. 2008. *Teaching Languages from an Intercultural Perspective*. Melbourne: Language Australia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.